

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam keberagaman masyarakat baik dari segi agama, suku, bahasa maupun budaya. Hal ini menjadikan ciri khas masing-masing setiap kelompok masyarakat di setiap sudut wilayah Indonesia. Sehingga dapat dikatakan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang hidup di tengah pluralitas dibandingkan dengan negara lain (Francisca et al., 2022) . Jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas menjadikan bangsa Indonesia menjadi negara yang beragam. Walaupun terdiri dari keberagaman budaya, bangsa Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetap satu (Akhmad, 2020) . Keberagaman di Indonesia menggambarkan kekayaan yang bervariasi dalam hal budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sumber kekuatan dan dinamika sosial. Seperti yang diungkapkan oleh (Mukti, 2022) bahwa keberagaman merupakan variasi dari berbagai kombinasi elemen demografis sumber daya manusia, organisasi, komunitas, masyarakat, dan budaya.

Keberagaman dalam masyarakat memiliki dampak positif terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga kedepannya dapat semakin dikembangkan dan menjadi ciri khas dari negara Indonesia sebagai negara yang multikultural. Namun, di sisi lain, keberagaman juga mengakibatkan ketidak harmonisan bahkan dapat menyebabkan perpecahan negara (Mandasari et al., 2023). Keberagaman memberikan dampak negatif terhadap kehidupan

bermasyarakat yaitu terjadinya permasalahan, bentrokan, konflik dan diskriminasi terhadap suku, agama, ras maupun golongan tertentu, sudah banyak kasus yang terjadi di masyarakat. Pemerintah sering mengalami kesulitan dalam mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut bahkan permasalahan tersebut tetap berkembang dan belum menemui penyelesaian yang sesuai. Permasalahan yang terjadi akibat keberagaman sering memunculkan berbagai statement dan rasa tidak adil yang diterima oleh masyarakat dengan suku, agama, ras, maupun golongan tertentu masyarakat juga mulai muncul dengan perasaan *trust issue* terhadap pemerintah yang dianggap tidak handal dalam menjaga keberagaman agar tetap menjadi faktor positif dalam perkembangan Indonesia. Salah satu dampak yang akan terjadi di masa depan adalah kurangnya rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh generasi muda karena pemerintah dan masyarakat itu sendiri lebih teralihkan kepada permasalahan yang ada. Setiap golongan masyarakat juga mementingkan kepentingan golongan tersendiri tanpa memikirkan bagaimana generasi muda mereka agar bisa menjaga keberagaman yang ada.

Benturan keberagaman yang sering ditemui di Indonesia salah satunya mengenai konteks agama. Agama adalah salah satu unsur yang sensitif untuk diperbincangkan karena kesalahan pengucapan atau penyampaian informasi maka akan menyebabkan ketegangan dalam masyarakat. Benturan agama yang terjadi di masyarakat sering kali disebabkan oleh ketidaksamaan pikiran maupun pandangan pada saat mengatasi latar belakang keyakinan. Walaupun tiap kepercayaan dalam agama memberikan ajaran tentang hal baik kepada sesamanya namun keadaan

sebenarnya dalam kondisi lapangan tidak sama aka napa yang sudah diberikan (Francisca et al., 2022) .

Permasalahan agama ini juga sering terjadi karena kemajuan zaman dan modernisasi yang semakin menginvasi seluruh negara di dunia dan hal ini berpengaruh juga terhadap keberadaan agama karena sudah banyak masyarakat mengalami globalisasi dan memilih jalan hidup yang lebih mengarah kepada kehidupan bebas tanpa terikat dengan agama,dan hal ini akan berpengaruh terhadap eksistensi agama di Indonesia.Sedangkan agama di Indonesia begitu penting dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari masyarakat yang tidak secara langsung sudah melekat dalam kebudayaan dan kebiasaan masyarakat itu sendiri,kehilangan eksistensi juga akan menyebabkan berkurangnya keberagaman di Indonesia yang pada dasar adalah warisan leluhur yang seharusnya dipertahankan. Menurut Thouless dalam (Ali et al., 2024) Agama berfungsi sebagai sosial kontrol penganutnya yang mengikuti ajaran agama yang terikat oleh ajaran baik secara individu dan kolektif. Agama yang bisa memberi acuan moral yang kuat untuk seorang serta warga pada pengaturan korelasi sosial, etika serta Tindakan seharinya.

Dari permasalahan ini dibutuhkan peran agen sosialisasi untuk mempertahankan keberagaman keberadaan agama di Indonesia. Sosialisasi menurut *Soerjono Soekanto* (Nuraedah, 2022) ialah proses sosial Lokasi seorang memperoleh bentuk Tindakan dalam bertindakan disesuaikan akan perbuatan pihak sekitarnya. Proses sosialisasi akan dilaksanakan oleh agen-agen sosialisasi. Oleh sebab itu, agen-agen sosialisasi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan sosialisasi. Menurut Damsar (M.Si, 2019) beberapa agen sosialisasi

seperti keluarga, sekolah, rekan sebayanya, media, agama, lingkungan sekitaran tempat tinggal serta disekitaran kerjaan memegang peranan penting dalam kegiatan sosialisasi. Salah satu agen sosialisasi yang berdampak besar adalah sekolah, karena sekolah sendiri merupakan tempat sosialisasi berbagai informasi dan pembelajaran dan pastinya setiap anak akan menghadapi proses belajar di sekolah karena sekolah merupakan salah satu syarat ketika besar kelak mereka akan masuk ke dunia pekerjaan yang menjadikan rentang pendidikan sebagai salah satu syarat penerimaan pekerjaan. Horton & Hunt (Waluya, 2007) mendefinisikan “sosialisasi menjadi sebuah proses seorang melakukan internalisasi kebijakan kelompok Lokasi ia hidup dengan demikian mengalami pengembangan seorang pribadi yang unik”. Teringat akan sekolah yang mempunyai fungsi sebagai agen sosialisasi dengan demikian tiap sekolah mesti melakukan penerapan berbagai pola sosialisasi dalam melakukan pembentukan pribadi peserta didik yang mempunyai akhlak mulia. Pendidikan formal mempersiapkan dalam penguasaan peranan baru pada saat berikutnya saat seorang tidak mengalami ketergantungan kepada orang tua mereka (Sunarto, 2005).

Sekolah merupakan satu wadah dalam mendapatkan pembelajaran terkait ilmu pengetahuan dan berbagai norma masyarakat yang nantinya dapat menciptakan anak-anak yang berpendidikan dan bermoral. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 tahun 2003 menjelaskan bahwasanya kegiatan belajar sebagai proses berinteraksi siswa bersama guru serta acuan belajar dalam sebuah lingkup belajar. Berdasarkan Munandar (Faizah & Kamal, 2024) kegiatan belajar diposisikan supaya bisa memberi dorongan kreativitas murid dengan menyeluruh, menyebabkan murid menjadi aktif serta

menggapai sasaran dalam kegiatan belajar dengan efektif serta dilakukan pada keadaan menyenangkan. Kegiatan belajar ialah sebuah Upaya dalam membuat siswa belajar maupun aktivitas memberi Pelajaran kepada siswa.

Sekolah berperan dalam memajukan kehidupan siswa dengan mengajarkan ilmu pengetahuan, namun sekolah harus juga menerapkan bagaimana siswa memiliki rasa toleransi agar agama atau kepercayaan yang sudah menjadi bagian dari kehidupan untuk tetap terjaga keberadaannya. Pendidikan yang bernuansa toleransi juga terkandung didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 1 tahun 2003 yang menyatakan “Pendidikan dinyatakan sebagai sebuah Upaya kesadaran serta direncanakan guna melakukan perwujudan suasana pembelajaran serta belajar supaya siswa dengan aktif melakukan pengembangan kemampuan diri dalam mempunyai kemampuan spiritual agama, kendali diri, pribadi kecerdasan serta kemampuan yang dibutuhkan diri maupun negara”. Hal ini diperkuat dengan kemunculan sekolah berbasis agama yang secara bentuk sama seperti sekolah umum namun sekolah berbasis agama muncul dengan mengikuti kurikulum Nasional diikuti dengan standar atau kurikulum keagamaan.

Arthur (Taofik & Wangid, 2022) menyebutkan beberapa ciri khas sekolah berbasis agama yaitu (1) memiliki proses internalisasi nilai-nilai sekolah oleh siswa, (2) siswa termotivasi di sekolah, (3) pemantauan perkembangan siswa, dan (4) pelayanan keagamaan di sekolah. Oleh sebab itu, secara tidak langsung agama penting berguna bagi sistem religi masyarakat dan didalamnya terdapat peraturan yang mencakup berbagai hal yang diizinkan dilakukan ataupun tindakan yang dilarang serta tindakan yang diperintahkan dalam artian lain agama akan menjadi pegangan hidup untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang ada dalam

masyarakat. Sekolah berperan penting dalam membimbing generasi penerus bangsa, dengan tetap menjaga nilai-nilai agama yang menjadi bagian integral dari masyarakat sebagai norma tidak tertulis. Apabila pendidikan tidak dibarengi dengan perjuangan dalam menjaga keberadaan agama yang menjadi bagian dari keberagaman Indonesia maka identitas agama dan nilai-nilai moral bangsa akan terancam.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen Maranatha. SD Kristen Maranatha Blimbingsari yang terletak di Desa Blimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Provinsi Bali dikenal dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Hindu dan sebagian penduduk menganut berbagai agama yaitu agama Kristen Protestan, Katolik, Islam, dan lainnya. Sekolah Dasar Kristen Maranatha merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan Perguruan Kristen Harapan. Dalam hal ini,seluruh masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan yang multikultural. Proses penyesuaian ini dapat dilaksanakan melalui sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset terkait peran sekolah sebagai agen sosialisasi di Sekolah Dasar Kristen Maranatha.

Tabel 1.1

Data Siswa Sekolah berdasarkan Agama Tahun 2022

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Islam	2	0	2
2.	Kristen Protestan	36	30	66
3.	Katolik	3	2	5
4.	Hindu	19	10	29
5.	Buddha	0	0	0
6.	Kong Hu Chu	0	0	0
7.	Kepercayaan	0	0	0
Jumlah Keseluruhan				102

Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data agama siswa di Sekolah Dasar Kristen Maranatha, agama Kristen Protestan merupakan agama yang mendominasi di sekolah tersebut yaitu berjumlah 66 orang. Sedangkan siswa dengan agama yang lain seperti Islam berjumlah 2 orang, Katolik 5 orang, dan Hindu 29 orang. Menurut data agama siswa Sekolah Dasar Kristen Maranatha yang diperoleh menunjukkan adanya keberagaman agama. Sekolah Kristen Maranatha Blimbingsari merupakan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Kekristenan dan mengharapkan siswa-siswi tidak hanya berbekalkan pendidikan yang tinggi namun harus memiliki pegangan yang kuat terkait agama Kristen Protestan yang sudah dianut lama oleh masyarakat Desa Blimbingsari. Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah SD Kristen Maranatha Blimbingsari yakni I Made Widyana yang menyatakan bahwa

“seluruh siswa diwajibkan mengikuti pendidikan Agama secara menyeluruh termasuk siswa-siswa yang non Kristen hal ini tidak bertujuan untuk mempengaruhi agar siswa-siswa mengikuti keagamaan Kristen namun untuk menanamkan kasih Kristus dan Kebaikan Kristus serta juga menjaga agar budaya dan agama yang sudah turun temurun ini tidak hilang di masa depan dengan keberadaan .Sekolah ini juga mengajarkan siswa untuk aktif di masyarakat terutama di gereja yang merupakan ikon dari desa Blimbingsari yang terkenal dengan perbedaan yang mereka miliki dengan mayoritas masyarakat Bali yakni beragama Hindu”

SD Kristen Maranatha ini juga menerapkan kegiatan agama Kristen kepada seluruh warga sekolah pada hari Jumat yaitu beribadah secara agama Kristen. Dari hal ini banyak dampak yang diberikan salah satunya agama Kristen yang tetap terjaga dibarengi dengan budaya yang masih lestari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, salah satu diantaranya kajian yang dilakukan oleh Adianto Simanjuntak tahun 2022 yang berjudul “Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Rohani

Siswa Di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo Jawa Timur” yang membahas tentang peran orang tua dan guru sebagai agen sosialisasi dan pendidik dalam meningkatkan pembentukan karakter rohani siswa, orang tua pada bentuk karakter Rohani menjadi siswa, penokohan teladan dan pengawas sedangkan peranan guru menjadi seorang pendidik, maupun pembimbing maupun agen sosialisasi. Guru dalam proses mendidik akan menerangkan dan menguraikan terkait kepercayaan Kristen. Sama halnya dengan kajian oleh Qoyyimah dkk, 2021 yang berjudul “Sekolah Sebagai Sarana Sosialisasi Dan Perkembangan Peserta Didik” yang menjelaskan sekolah sebagai sarana sosialisasi dan tempat penanaman nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi dan tanggung jawab. Sekolah dan guru berperan untuk membentuk hubungan erat di sekolah, dan memberikan pengaruh pengaruh dan motivasi terhadap siswanya. Sama halnya dengan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter” oleh Hendri, Ichwani Siti Utami dan Lili Nurlaili pada tahun 2022. Penelitian ini membahas terkait bagaimana peran seluruh *stakeholder* sekolah (kepala sekolah, guru, dan seluruh jajarannya) sebagai teladan bagi siswa dalam bersikap di sekolah.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian oleh Moh. Hisyamuddin, Kustiana Arisanti dan Muhammad Hifdil Islam pada tahun 2022 yang berjudul “Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Solusi Pendidikan Milenial (Studi Kasus Madin Al-Khodijah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo)” yang mendeskripsikan tentang tentang bagaimana sekolah Madrasah Diniyah Al-Khodijah dalam menerapkan pendidikan yang milenial namun tidak menghilangkan eksistensi madrasah yang merupakan sekolah yang dilabeli

dengan sekolah agama Islam. Madrasah ini berperan dalam pengembangan pendidikan Islam sejak awal pendirian sampai masa sekarang. Untuk hal itu diperlukan peran sekolah ini dalam mempertahankan agama Islam. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Agama Hindu Dalam Mempertahankan Minat Belajar Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa” yang dilakukan oleh Elwis Nirmala Sari, Gede Eka Puja Dyatmika, dan Ni Putu Sasmika Dewi pada tahun 2021 yang mengkaji mengenai strategi guru agama Hindu dalam mempertahankan minat belajar ekstrakurikuler tari pada Siswa SD Negeri 117 Cendana Putih II yang mana siswa memiliki minat yang cukup namun memiliki fasilitas yang tidak sepadan sehingga dibutuhkan peran sekolah khususnya guru tersebut dalam memberikan siswa pengetahuan tari dengan fasilitas yang seadanya.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian oleh Fiska Diana pada tahun 2022 yang berjudul “Pentingnya Konseling Lintas Agama dan Budaya dalam Menjaga Budaya Toleransi di Sekolah” yang menjelaskan tentang bagaimana sekolah dijadikan acuan pada Pembangunan toleransi agama, dikarenakan pada dunia Pendidikan diisi beberapa kebudayaan bahkan keagamaan pula sehingga sekolah harus memberikan konseling lintas agama dan budaya kepada siswa untuk menanamkan nilai toleransi beragama dan berbudaya. Penelitian terdahulu yang berikutnya adalah “Peran Madrasah Dalam Implementasi Ilmu-Ilmu Islam” oleh Muhammad Yusuf, Andi Ombong Sapada, Agus Basri, dan Ali Akbar (2021) yang membahas mengenai bagaimana keberadaan dan peran madrasah sebagai sekolah keagamaan dalam

mempertahankan ilmu-ilmu agama Islam dalam era modern dan peran madrasah dalam mengembangkan pengajaran ilmu-ilmu agama.

Berdasarkan melalui hasil studi literatur dahulu yang ditarik simpulan dalam artikel itu sendiri Sekolah berperan penting dalam berbagai kehidupan siswa yang diharapkan di masa depan siswa dibekali dengan hal-hal positif agar dapat hidup dan menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan kondisi sosial masyarakat dengan berperan sebagai salah satu agen sosialisasi dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Banyak peneliti melakukan riset terkait peran sekolah sebagai agen sosialisasi tetapi tidak banyak peneliti yang melakukan riset yang berfokus pada peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan eksistensi agama Kristen dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar di jenjang SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendidikan. Khususnya, di mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Peran Sekolah ini dapat dijadikan sebagai objek dari aspek Sosiologi dalam penelitian dan konteks sosial, serta sebagai bahan ajar yang bersifat kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 ,dengan Ibu Holifah Hasanah S.Pd selalu guru Sosiologi Kelas X di SMAN 1 Melaya. Beliau mengatakan bahwa “Sekolah sebagai lembaga sosial memiliki peran dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang keagamaan siswa. Sekolah membantu dalam penerapan nilai keagamaan yang mungkin belum tersampaikan oleh orangtua dengan adanya sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi maka keberadaan agama akan lebih stabil”. Terkait peran Sekolah Dasar Kristen

Maranatha sebagai Agen Sosialisasi Dalam Mempertahankan Agama Kristen Protestan Di Desa Blimbingsari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Bali belum pernah diangkat menjadi contoh di dalam pembelajaran, sehingga fenomena dapat menjadi potensi sumber belajar Sosiologi“

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, isu ini pun relevan dengan materi Sosiologi di Kelas X sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran) pada Unit 8 : Proses Terbentuknya, Peran, dan Fungsi Lembaga Sosial. Dalam TP (Tujuan Pembelajaran): melakukan pengumpulan serta melakukan pengolahan informasi dan memakai tahapan guna melakukan penyelesaian persoalan yang berhubungan akan proses fungsi Lembaga sosial.

Karena permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui tentang peran sekolah dalam menjaga eksistensi agama ,maka penulis perlu melakukan penelitian. Pembahasan lebih spesifik dalam penelitian dengan judul **“PERAN SEKOLAH DASAR KRISTEN MARANATHA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI AGAMA KRISTEN PROTESTAN DI DESA BLIMBINGSARI KECAMATAN MELAYA KABUPATEN JEMBRANA BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi berbagai hal baik yang berguna bagi kehidupan peserta didik salah satunya dalam menekankan pengetahuan terkait agama. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis

mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Makna sekolah sebagai agen sosialisasi, (2) Alasan mengapa sekolah sebagai salah satu mempertahankan eksistensi agama, (3) Kegiatan sekolah dalam mempertahankan agama Kristen, (4) tantangan sekolah dasar Kristen Maranatha dalam menjaga eksistensi Agama Kristen Protestan di Desa Blimbingsari, (5) Manfaat dari sekolah terhadap eksistensi agama Kristen di Blimbingsari, (6) Pengaruh sekolah terhadap eksistensi agama Kristen di Desa Blimbingsari

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan persoalan diadakan mempunyai sasaran supaya riset yang diteliti tidak merambat dan melebar dengan demikian riset yang didapat menjadi singkat padat serta jelas. Dengan demikian penulis mengadakan pembatasan persoalan mencakup (1) Mendeskripsikan peran sekolah dasar Kristen Maranatha dalam menjaga eksistensi Agama Kristen Protestan di Desa Blimbingsari, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sekolah Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan eksistensi agama Kristen di Blimbingsari ,(3)Mendeskripsikan aspek-aspek sosial apa sajakah yang terdapat dalam peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan agama Kristen Protestan yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah penelitian yang dilakukan mengenai peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha dalam mempertahankan agama Kristen Protestan di desa Blimbingsari ,maka rumusan yang diambil adalah :

- 1.4.1 Bagaimana peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan agama Kristen Protestan di desa Blimbingsari?
- 1.4.2 Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan agama Kristen Protestan di desa Blimbingsari ?
- 1.4.3 Apa aspek-aspek yang bisa dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA dari peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan agama Kristen Protestan Di Desa Blimbingsari?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan persoalan yakni riset yang sudah diadakan perumusan itu dengan demikian riset ini mempunyai sasaran dibawah ini, diantaranya :

- 1.5.1 Untuk mengetahui peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha dalam mempertahankan agama Kristen Protestan di desa Blimbingsari
- 1.5.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi dalam mempertahankan agama Kristen Protestan di Desa Blimbingsari
- 1.5.3 Untuk mengetahui Aspek-aspek apa sajakah yang bisa dijadikan sumber belajar Sosiologi di SMA dari peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha dalam mempertahankan agama Kristen Protestan Di Desa Blimbingsari

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang perumusan persoalan serta sasaran riset seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan demikian kebermanfaatan riset ini bisa diklasifikasikan kedalam 2 bagian yakni:

1.6.2 Manfaat teoritis

Kebermanfaatan riset dengan teoritis diharap dengan hasil riset ini bisa memberi pengembangan dan memberi kekuatan ilmu wawasan khusus pada rumpun sosiologi yang berhubungan akan peranan sekolah.

1.6.3 Manfaat praktis

Kebermanfaatan praktis riset ini diharap bisa melakukan kontribusi kepada pihak dibawah ini ,yakni :

a. Peneliti

Dengan riset ini penulis bisa menggunakan dan melakukan pengembangan kemampuan ilmu penelitian yang dimiliki penulis menjadi seorang mahasiswa pada saat menuju persoalan sosial yang memiliki peluang timbulnya pada lingkup Masyarakat khusus berhubungan akan Peran Sekolah Dasar Kristen Maranatha sebagai agen sosialisasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Agama Kristen Protestan Di Desa Blimbingsari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Bali Dan Potensinya Sebagai Media Ajar Sosiologi SMA

Riset ini bisa memberi peningkatan akan kepekaan penelitian kepada berbagai isu berhubungan sosialisasi pada Masyarakat melalui penggunaan kajian sosiologi guna melakukan bedah kasus yang dihadapkan.

b. Pendidik

Hasil riset yang diharap bisa melakukan peningkatan peranan pendidik sebagai fasilitator yang baik, memberikan wawasan serta keterampilan kegiatan belajar supaya bisa melakukan peningkatan kegiatan murid pada kegiatan pembelajaran dengan demikian kegiatan belajar bisa lebih menarik serta murid tidak merasakan kebosanan ketika belajar.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Sosiologi yang terdapat didalam sosialisasi dan diharapkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi

d. Masyarakat Blimbingsari

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat desa Blimbingsari untuk mempertahankan agama yang berada di Desa dengan mengikutsertakan sekolah sebagai agen Sosialisasi

e. Prodi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep-konsep Sosiologi yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa prodi Pendidikan

Sosiologi dalam mencapai inspirasi atau menjadikan referensi dan sebagai sumber belajar dalam penelitian.

